

Yuni Hermawaty (2005). "Gaya Hidup Penyandang Tunanetra". Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya hidup penyandang tunanetra terkait dengan keterbatasan yang dimilikinya. Survey awal menunjukkan bahwa akibat ketunanetraan yang terjadi secara tiba-tiba menimbulkan pengaruh yang besar terhadap penyandang tunanetra. 70% informasi yang didapatkan dari mata tidak dapat digunakan lagi. Informan harus mengandalkan fungsi indera penglihatan lainnya dan lebih membutuhkan bantuan orang lain ketika menjalani aktivitasnya. Penyandang tunanetra harus mampu menyesuaikan diri untuk menjalani kehidupan barunya dengan keterbatasan. Dalam menjalani keseharian dengan keterbatasannya ini muncul beberapa kekhasan yang membedakan penyandang tunanetra dengan orang normal pada umumnya.

Informan penelitian ini adalah tiga orang informan tunanetra bukan bawaan lahir (disebabkan karena kecelakaan dan penyakit) selama lebih dari 3 tahun, berusia 18-40 tahun. Penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan analisis *coding*. Paradigma penelitian yang digunakan adalah interpretif.

Dari penelitian ini di temukan bahwa gaya hidup penyandang tunanetra tampak pada kekhasan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari diberbagai aspek kehidupan. Dalam relasi sosial, penyandang tunanetra lebih berhati-hati ketika bergaul dengan orang normal. Mereka takut merepotkan ataupun takut ditipu. Ketakutan ini muncul akibat pengalaman yang dialaminya dan pengalaman yang dialami sesama penyandang tunanetra lainnya. Di kegiatan religiusitas, aktivitas dan frekuensi ibadah lebih meningkat dibandingkan sebelum menyandang tunanetra. Dalam hal pemilihan pekerjaan, penyandang tunanetra lebih memilih pekerjaan yang terkait dengan dunia tunanetra karena penyandang tunanetra menyadari adanya keterbatasan yang dimilikinya. Dalam hal pemecahan masalah, penyandang tunanetra mau terbuka dengan orang yang sesuai dengan masalah yang dihadapi sehingga dapat diperoleh alternatif pemecahan masalah yang lebih beragam. Dari gaya hidup penyandang tunanetra tersebut disebabkan karena munculnya gangguan penglihatan secara tiba-tiba, pola asuh yang demokratis serta dukungan dari lingkungan sekitar penyandang tunanetra.